

PENGUATAN NILAI-NILAI TOLERANSI DAN KEBERAGAMAN PADA MASYARAKAT DESA SAMBONG DUKUH KABUPATEN JOMBANG SEBAGAI RINTISAN DESA PANCASILA

Bambang Sigit Widodo¹, Iman Pasu Purba², Agung Setiawan³

¹Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Negeri Surabaya

²Program Studi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Negeri Surabaya

³Program Studi IPS, Fakultas Ilmu Sosial & Hukum, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: bambangsigitwidodo@unesa.ac.id

Abstrak

Penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman menjadi bagian penting yang harus dilakukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Banyaknya konflik horizontal atas nama Suku, Ras, Agama, dan Antar Golongan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. Paling tidak, toleransi yang semu menjadi hal dibiasakan diberbagai tempat termasuk desa Sambong Dukuh, Jombang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menguatkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman masyarakat di Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang yang saat ini mulai agak pudar. Program ini merupakan salah satu upaya Unesa untuk bisa memiliki desa binaan yaitu rintisan desa Pancasila yang nantinya akan menjadi pioneer bagi desa lain di Kabupaten Jombang. Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri praktik pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi diwujudkan secara nyata dalam program PKM yang secara spesifik bertujuan untuk penguatan rasa nasionalisme dan kebangsaan masyarakat di Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut; 1) sosialisasi program, 2) pelatihan kader kebangsaan, 3) sarasehan kebangsaan bersama tokoh masyarakat, 4) penandatanganan pakta integritas untuk mewujudkan desa Pancasila, 5) peresmian simbol keberagaman. Metode kegiatan dilakukan dengan pendekatan sosial dan analisis permasalahan secara spesifik pada aspek sosial kemasyarakatan. Pendekatan sosial dilakukan dengan mengajak peran serta masyarakat khususnya aparat perangkat desa, pemuda dan karang taruna untuk berkoordinasi terkait pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober 2021 dengan daerah sasaran adalah Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang yang dibagi dalam 2 tahap kegiatan.

Kata kunci: Penguatan, Toleransi dan Keberagaman, Desa Sambong Dukuh

Abstract

Strengthening the values of tolerance and diversity is an important part that must be done in the life of the nation and state today. The number of horizontal conflicts in the name of Tribe, Race, Religion, and Between Groups is one of the factors that influence it. At the very least, pseudo tolerance has become a habit in various places, including the village of Sambong Dukuh, Jombang. The purpose of this community service activity is to strengthen the values of tolerance and community diversity in Sambong Dukuh Village, Jombang Regency which is currently starting to fade. This program is one of Unesa's efforts to be able to have a guided village, namely the pioneering Pancasila village which will later become a pioneer for other villages in Jombang Regency. As one of the state universities, the practice of community service which is part of the Tridarma of Higher Education is manifested in the PKM program which specifically aims to strengthen the sense of nationalism and nationalism of the community in Sambong Dukuh Village, Jombang Regency. This activity is carried out in the following stages; 1) program socialization, 2) national cadre training, 3) national gathering with community leaders, 4) signing an integrity pact to realize the Pancasila village, 5) inauguration of the symbol of diversity. The method of activity is carried out with a social approach and problem analysis specifically on the social aspect of society. The social approach is carried out by inviting the participation of the community, especially village officials, youth and youth organizations to coordinate related to the implementation of activities. This activity was carried out in July-October 2021 with the target area being Sambong Dukuh Village, Jombang Regency which was divided into 2 stages of activity.

Keywords: Strengthening, Tolerance and Diversity, Sambong Dukuh

PENDAHULUAN

Gelombang perubahan teknologi dan informasi telah masuk ke tahapan digitalisasi. Perkembangan dunia global yang ditandai dengan inovasi kemajuan pengetahuan dan teknologi, telah berdampak terhadap pola hidup, sikap dan perilaku warga bangsa. Demokratisasi yang merupakan bagian dari proses berpikir kritis, ternyata didominasi oleh kelompok *low class*, yang akibatnya kebebasan dimaknai secara berlebihan sehingga beberapa peristiwa kebebasan berpendapat melalui unjuk rasa sering kali ricuh dan anarkistis. Bahkan tak jarang atas nama demokrasi melakukan penindasan dan perusakan. Toleransi untuk saling menghargai perbedaan justru dikesampingkan, yang ada adalah memaksakan pendapat dan kehendak. Hal ini makin diperparah lagi dengan perkembangan media sosial yang sering dijadikan alat untuk propaganda berita-berita hoax dan menyesatkan.

Indonesia harus mulai berbenah, dan menyiapkan generasi emas yang tangguh dan unggul untuk menerima bonus demografi, yang jika tidak disiapkan dengan baik justru akan menjadi permasalahan serius dikemudian hari. Diprediksi jumlah penduduk Indonesia saat 100 tahun Indonesia merdeka, nantinya 70% berada dalam usia produktif yaitu 15-64 tahun sedangkan sisanya 30% merupakan penduduk yang tidak produktif usia 65 tahun keatas. Apabila kondisi ini tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan memberikan dampak buruk bagi Indonesia terutama di bidang sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Melalui fakta yang telah ada di Indonesia tentang bonus demografi, ini memang tidak bisa dihindari, hal ini sangat tergantung bagaimana sikap semua pihak mulai dari masyarakat hingga pemerintah dalam menyikapi bonus demografi ini, dan juga persiapan para pemuda sekarang ini dalam mengemban tanggung jawab mereka untuk menghadapi bonus demografi ini. Seluruh elemen masyarakat harus mengemban amanah generasi emas 2045 ini yang merupakan visi mulia bagi kita. Begitu juga setiap institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk menyiapkan masa transisi dari generasi ke generasi. Pancasila sebagai ideologi bangsa harus mampu dijaga, dan diimplementasikan kepada para generasi muda sehingga nilai-nilai esensinya bisa terinternalisasi ke dalam jiwa dan jati diri ke Indonesiaannya.

Salah satu upaya untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila sehingga menjadi pedoman hidup masyarakat adalah dengan pelibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang menjunjung tinggi semangat toleransi dan keberagaman. Toleransi keberagaman masyarakat menjadi keniscayaan di Indonesia yang majemuk dan terdiri dari berabagai macam suku bangsa. Toleransi adalah sifat atau sikap toleran manusia untuk saling menghormati dan menghargai, baik antar individu maupun antar kelompok di masyarakat. Toleransi merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok berbeda agama. Umat beragama musti berupaya memunculkan toleransi untuk menjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat berbeda agama.

Indonesia adalah negara multikultural, tapi bukan negara multikulturalis. Karena itu multikulturalisme tidak menjadi solusi dalam pengelolaan keragaman di Indonesia. Beberapa kategori multikulturalisme yang diproblematikasi di Indonesia, terutama misalnya, terkait dengan pertanyaan siapa orang asli, minoritas nasional, dan imigran dalam konteks masyarakat Indonesia. Bangsa dan negara Indonesia merupakan suatu bangsa yang besar. Masyarakat dan bangsa Indonesia terdiri dari berbagai keragaman sosial, kelompok etnis, budaya, agama, aspirasi politik dan lain- lain, sehingga bangsa ini secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Menurut Raymundus Sudhiarsa (2008) multikulturalisme sebagai bentuk pluralisme budaya yang berbeda dan masing-masing mempunyai integritas dan tantangannya sendiri-sendiri. Pemahaman serta kesadaran tentang multikulturalisme sebenarnya sudah muncul sejak pendiri bangsa mendesain kebudayaan bangsa Indonesia. Tetapi dewasa ini pemahaman akan multikulturalisme mulai keluar dari konsep dasar tersebut. Artinya, bagi bangsa Indonesia masa kini, konsep multikulturalisme menjadi sebuah terminologi yang baru dan asing (Suparlan, 2002). Mengapa demikian? Karena kesadaran tentang konsep multikulturalisme yang dibentuk oleh pendiri bangsa ini telah terdistorsi pada masa Orde Baru. Kesadaran akan multikulturalisme dipendam atas nama persatuan dan stabilitas negara. Muncullah kemudian paham “mono-kulturalisme” yang bercirikan penyeragaman atas berbagai aspek, sistem sosial, politik dan budaya.

Fenomena memudarnya semangat untuk toleransi dan menerima keberagaman harus segera dikuatkan kembali. Pancasila harus dijadikan pisau analisis dan bahan dialog yang setara di lingkungan akademis, bukan lagi doktrin yang menakutkan. Perbaikan harus dimulai dari bawah, dari generasi muda, dimana mereka yang akan memimpin bangsa ini di masa mendatang. *Social awareness* harus dijaga dan jika perlu dijadikan kebiasaan atau budaya masyarakat Indonesia. Hanya dengan kontrol sosial yang baik di masyarakat, maka kegiatan yang mengarah pada radikalisme intoleran tentu bisa direduksi. Usaha untuk membangun Indonesia yang multikultural hanya mungkin dapat terwujud apabila konsep multikultural menyebar luas dan dipahami pentingnya bagi bangsa Indonesia. Kesamaan pemahaman diantara para ahli mengenai konsep multikulturalisme dan bangunan konsep-konsep yang mendukungnya amat diperlukan untuk dapat mewujudkan cita-cita ini. Menurut Madjid (1999), masyarakat demokratis yang multikultural, toleran, dan inklusif itu merupakan persemaian dari masyarakat madani (masyarakat “tamaddun” atau ber peradaban mengacu seperti jaman Nabi Muhammad ketika di Madinah).

Untuk itu penting sekali merintis Desa Pancasila yang menjadi cermin dan potret keIndonesiaan kita. Interaksi sosial yang toleran dan menghargai keberagaman adalah *local wisdom* yang harus dihidupkan kembali di Indonesia. Desa Sambong Dukuh adalah salah satu desa yang akan dirintis menjadi Desa Pancasila. Dalam konteks ini perlu adanya sinergitas antara Unesa dengan aparat perangkat desa, kecamatan dan kabupaten untuk merealisasikan program yang setidaknya mampu mengantisipasi perilaku radikal intoleran yang makin marak di Indonesia. bercirikan penyeragaman atas berbagai aspek, sistem sosial, politik dan budaya.

Fenomena memudarnya semangat untuk toleransi dan menerima keberagaman harus segera dikuatkan kembali. Pancasila harus dijadikan pisau analisis dan bahan dialog yang setara di lingkungan akademis, bukan lagi doktrin yang menakutkan. Perbaikan harus dimulai dari bawah, dari generasi muda, dimana mereka yang akan memimpin bangsa ini di masa mendatang. *Social awareness* harus dijaga dan jika perlu dijadikan kebiasaan atau budaya masyarakat Indonesia. Hanya dengan kontrol sosial yang baik di masyarakat, maka kegiatan yang mengarah pada radikalisme intoleran tentu bisa direduksi. Usaha untuk membangun Indonesia yang multikultural hanya mungkin dapat terwujud apabila konsep multikultural menyebar luas dan dipahami pentingnya bagi bangsa Indonesia. Kesamaan pemahaman diantara para ahli mengenai konsep multikulturalisme dan bangunan konsep-konsep yang mendukungnya amat diperlukan untuk dapat mewujudkan cita-cita ini. Menurut Madjid (1999), masyarakat demokratis yang multikultural, toleran, dan inklusif itu merupakan persemaian dari masyarakat madani (masyarakat “tamaddun” atau ber peradaban mengacu seperti jaman Nabi Muhammad ketika di Madinah).

Untuk itu penting sekali merintis Desa Pancasila yang menjadi cermin dan potret keIndonesiaan kita. Interaksi sosial yang toleran dan menghargai keberagaman adalah *local wisdom* yang harus dihidupkan kembali di Indonesia. Desa Sambong Dukuh adalah salah satu desa yang akan dirintis menjadi Desa Pancasila. Dalam konteks ini perlu adanya sinergitas antara Unesa dengan aparat perangkat desa, kecamatan dan kabupaten untuk merealisasikan program yang setidaknya mampu mengantisipasi perilaku radikal intoleran yang makin marak di Indonesia. Mengacu pada permasalahan mitra di atas, pengusul menawarkan solusi; pertama, fokus pengabdian kepada masyarakat adalah penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman melalui pendampingan, forum dialog warga, dan pelatihan. Kedua, Sasaran adalah masyarakat di Desa Sambong Dukuh khususnya para pemuda, perangkat desa, dan tokoh agama. Ketiga, Penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman ini sebagai salah satu upaya mengurangi potensi konflik sosial, dan mencegah tindakan yang mengarah pada penyimpangan sosial.

METODE

Secara konseptual yang dimaksud metode disini ialah pola atau sistim tindakan yang akan dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Adapun tahapan-tahapan yang perlu diikuti adalah sebagai berikut :

1. Analisa situasi masyarakat. Ini merupakan awal yang amat penting yang tidak sepatutnya dilompati, karena kegiatan pengabdian pada masyarakat harus dimulai dari niat untuk membantu masyarakat. Tahap ini dapat dilakukan dengan dua sub tahapan. Pertama : menentukan khalayak sasaran, apakah : (a). Masyarakat luas secara keseluruhan ; (b). Komunitas tertentu; (c). Khalayak atau organisasi tertentu; (d). Orang-orang tertentu dalam

masyarakat. Pada kegiatan PKM ini khalayak sasarannya adalah orang-orang tertentu dalam masyarakat, yakni para pemuda, Karang Taruna, perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kedua : menentukan bidang permasalahan yang akan dianalisis, apakah itu : (a). Secara komprehensif, artinya mencoba menemukan, melihat dan mempelajari keseluruhan masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran. (b). Secara terbatas, artinya hanya terbatas pada satu atau dua bidang permasalahan saja. Pada kegiatan PKM ini permasalahan hanya dibatasi pada aspek sosial dengan jumlah orang antara 50-100 orang.

2. Identifikasi masalah. Hasil dari kerja analisis yang mencakup sasaran dan bidang permasalahan tadi adalah dapat ditemukannya dan dirumuskannya permasalahan yang dihadapi oleh kelompok sasaran yang terpilih. Dalam kegiatan PKM ini permasalahan pada mitra adalah rendahnya interaksi sosial masyarakat dan kebersamaan dalam membangun desa.
3. Menentukan tujuan kerja secara spesifik. Tujuan kegiatan PKM ini secara spesifik untuk menguatkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman masyarakat di Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang.
4. Rencana pemecahan masalah. Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Rencana pemecahan masalah pada mitra PKM ini dilakukan mulai dari tahapan sosialisasi program, koordinasi untuk menentukan secara spesifik kegiatan PKM yang akan dilakukan, pendampingan dan pelatihan, pembentukan Komunitas Pencinta Pancasila dan evaluasi pelaksanaan PKM.
5. Pendekatan sosial. Menurut Wolfgang Kohler (1972) pendekatan sosial adalah telaah terhadap gejala kehidupan bermasyarakat, kehidupan sosial, dan pola tingkah laku manusia, sedangkan yang dimaksud pendekatan sosial dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan terhadap masyarakat sasaran. Prinsipnya ialah bahwa masyarakat sasaran harus dijadikan subyek dan bukan obyek dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Untuk itu dalam kegiatan PKM ini masyarakat (perangkat desa) dilibatkan dalam proses perencanaan penentuan kriteria calon peserta pelatihan Komunitas Pencinta Pancasila. Penyusunan rencana kerja ini termasuk penentuan jadwal dan perencanaan administratif lainnya.

Langkah-langkah kegiatan PKM merupakan tahapan dan prosedur yang akan dilakukan oleh tim pengusul agar keterlaksanaan kegiatan dapat diukur dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Langkah-langkah kegiatan meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi program PKM kepada masyarakat atau mitra. Tujuan sosialisasi adalah untuk menyampaikan program Unesa dalam rangka membantu menguatkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman pada masyarakat di Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang.
- b. Koordinasi dengan pihak mitra untuk penentuan calon peserta kegiatan. Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan kriteria peserta yang sudah direncanakan sebelumnya, yakni: pemuda, Karang Taruna, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.
- c. Pelaksanaan program. Pelaksanaan program adalah kegiatan pelatihan, pendampingan dan deklarasi Desa Pancasila.
- d. Evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan terkait dengan ketepatan antara program yang direncanakan dengan realisasinya di lapangan, atau relevansi antara program pelatihan atau pendampingan dengan hasil yang diharapkan yaitu rintisan desa Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

- **Sosialisasi Program**

Sosialisasi program terkait dengan kegiatan PKM Unesa yang bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai toleransi masyarakat Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang melalui kegiatan pendampingan, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Unesa merupakan salah satu instansi pemerintahan yang bergerak dalam bidang pendidikan tinggi yang menjalankan fungsinya dalam hal: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga peran tersebut merupakan bagian dari kegiatan tridarma perguruan tinggi. Pengabdian masyarakat dalam situasi pandemic covid-19

sudah seharusnya dilakukan Unesa mengingat kejadian ini memiliki dampak yang luar biasa bagi masyarakat, terutama dampak menurunnya nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai dan toleransi. Terkait dengan hal tersebut salah satu kegiatan PKM Unesa diarahkan untuk merintis desa Pancasila sebagai salah satu upaya menguatkan nilai-nilai instrumen Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Kebijakan PKM Unesa diarahkan untuk memberdayakan masyarakat agar secara sadar terlibat dalam upaya menguatkan nilai keberagaman dan toleransi, mencegah tindakan radikalisme yang mengarah pada terorisme.

Pada tahapan kegiatan sosialisasi ini tim peneliti melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak sasaran di kantor pemerintahan Desa Sambong Dukuh yang dimulai pada bulan Juli 2021. Terdapat sedikit kendala mengingat pada bulan ini sedang tingginya penyebaran covid di Indonesia termasuk di daerah Jawa Timur. Untuk itu finalisasi koordinasi dilakukan kembali pada tanggal 11-13 September 2021 di kantor balai desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang. Berikut dokumentasi kegiatan koordinasi.



Gambar 1

Pada tahapan finalisasi koordinasi dengan pihak pemerintah desa Sambong Dukuh disepakati beberapa hal antara lain sebagai berikut.

- a. Melanjutkan koordinasi kegiatan dengan tokoh masyarakat dan tokoh pemuda desa Sambong Dukuh.
- b. Dialog penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman di desa Sambong Dukuh.
- c. Bersih desa dan tempat ibadah lintas agama
- d. Pembentukan kader pemuda perintis desa Pancasila
- e. Penanaman toga
- f. Pembuatan simbol monumen desa Pancasila

• Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan program bantuan sembako bagi masyarakat terdampak covid-19 dilakukan dengan 2 tahapan sebagai berikut. Pada tahapan persiapan, kegiatan yang dilakukan adalah persiapan peserta kegiatan yang berasal dari kursus kader kebangsaan dan KANIRA (Kader Anti Intoleransi dan Radikalisme, Pembagian kerja tim dan Koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan Kegiatan, penguatan nilai-nilai toleransi dan keberagaman di Desa Sambong Dukuh dapat dijelaskan sebagai berikut. Pelaksanaan Tahap I. Kegiatan hari -1, Kegiatan di hari pertama dilakukan dengan mengadakan dialog penguatan nilai-nilai toleransi yang menghadirkan

warga dan tokoh pemuda serta tokoh masyarakat Desa Sambong Dukuh. Pada kegiatan ini mendatangkan beberapa narasumber dari Unesa dan dari tokoh masyarakat. Berikut foto dokumentasi kegiatannya.



Gambar 2

Kegiatan hari ke-2 adalah Anjongsana Kebangsaan, dimana para peserta KANIRA dan masyarakat berbaur menjadi satu untuk menguatkan rasa kebersamaan dan semangat kebangsaan menjaga nilai-nilai toleransi di masyarakat Desa Sambong Dukuh. Berikut foto dokumentasi kegiatannya.



Gambar 3

Pada hari ketiga atau hari terakhir kegiatan adalah bersih desa dan evaluasi kegiatan serta menyusun rencana tindak lanjut. Bersih desa dan tempat ibadah melibatkan segenap warga desa untuk bersama bergotong royong dan menguatkan rasa kebersamaan warga Desa Sambong Dukuh. Berikut adalah foto kegiatannya.



Gambar 4

Pelaksanaan kegiatan di tahap 2 adalah menetapkan secara simbolik Desa Sambong Dukuh sebagai Rintisan Desa Pancasila, dan tim melakukan kerjasama dengan Kemenko PMK untuk menindaklanjuti kegiatan tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021 bertepatan dengan Hari Kesaktian Pancasila. Berikut foto dokumentasi kegiatannya.



Gambar 5

• Evaluasi Kegiatan dan Tindak Lanjut

Evaluasi adalah bagian dari proses untuk melihat sejauh mana keberhasilan program dijalankan. Evaluasi bisa menggunakan berbagai Teknik dan metode, tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Pada kegiatan ini evaluasi dilakukan untuk melihat kemanfaatan kegiatan bagi masyarakat Desa Sambong Dukuh Kabupaten Jombang. Dari hasil evaluasi akan ditindaklanjuti untuk melakukan perbaikan pada kegiatan- kegiatan berikutnya. Berikut publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

- <https://surabaya.tribunnews.com/2021/09/26/unesa-jadikan-desa-sambong-dukuh-kabupaten-jombang-sebagai-rintisan-desa-pancasila>
- <https://siapgrak.com/artikel/5weYOV>
- <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/gagas-desa-pancasila-di-jatim-unesa-gelar-kursus-kader-kebangsaan-1wbYqn3IUZT>
- <https://jatim.genpi.co/hot-news/7097/unesa-gelar-program-kursus-kader-kebangsaan-tujuannya-ini>
- <https://www.rmoljatim.id/2021/09/26/wujudkan-desa-pancasila-unesa-gelar-kkb-jilid-ii-di-jombang>
- <https://www.harianbhirawa.co.id/unesa-rintis-desa-pancasila-di-jatim/>
- <https://www.unesa.ac.id/unesa-helat-kader-kebangsaan-dan-gandeng-elemen-masyarakat-rintis-desa-pancasila>

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat memerlukan sumber daya dan perencanaan yang sangat matang. Masyarakat sudah jenuh dengan banyaknya program yang orientasinya pragmatis, sehingga menjadi tantangan Unesa dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Kegiatan PKM di Desa Sambong dukuh dilaksanakan mulai tahapan sosialisasi program dan koordinas, pelaksanaan yang dibagi dalam 2 tahap dan evaluasi serta tindak lanjut kegiatan. Luaran kegiatan ini adalah publikasi media dan video pelaksanaan kegiatan mulai awal hingga akhir.

SARAN

Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah.

- a. Perlu pendanaan yang cukup besar untuk kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat
- b. Perlu kerjasama dengan berbagai pihak untuk program kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan penyadaran masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Lembaga Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya yang memberikan kesempatan dan dukungan dana untuk terlaksanakan kegiatan PKM ini mulai awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Madjid, Nurcholish 1999, Pengantar: “Masyarakat Madani dan Investasi Demokrasi: Tantangan dan Kemungkinan”, Pustaka Hidayah: Bandung.
- Raymundus, Sudhiarsa SVD. 2008. Kearifan Sosial Lintas Budaya – SVD Surya Wacana Merespon Misi Gereja, Lamalera, 74
- Suparlan, Parsudi. 2002. Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural, Makalah disajikan pada Simposium Internasional Jurnal Antropologi Indonesia ke-3, Membangun Kembali “Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika”, Menuju Masyarakat Multikultural, Universitas Udayana, Denpasar, Bali, 16-19 Juli 2002, (<http://www.scripps.ohiou.edu/news/cmdd/artikel ps.htm>).
- Tim Penulis. 2021. Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM Unesa: Surabaya